

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian UKM

UKM yang biasa di sebut Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian yang penting dari prekonomian suatu Negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. dalam pembangunan yang ada di Indonesia biasanya di gambarkan sebagai sector yang memiliki peranan penting, di karnakan sebagian besar jumlah penduduk nya berpendidikan rendah dan hidup berdampingan dengan usaha kecil baik di sector tradisional maupun modern. UKM hadir sebagai, solusi dari sistem prekonomian yang sehat. UKM juga meruakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang menimpa dunia.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan undang-undangan yang berlaku di indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut undang-undang no 20 tahun 2008, pengertian Usaha mikro kecil dan menengah maupun usaha besar yaitu: Pertama, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kedua, usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai, serta menjadi bagian langsung dari usaha menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang sudah di atur dalam undang-undang ini. Ketiga, usaha kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, harus di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Hal yang diatur dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan aturan dari UU cipta kerja. Semenjak diundangkan PP No 7 Tahun 2021, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai kemudahan dan akses terhadap berbagai pelayanan publik bidang pemberdayaan UMKM.

Menurut PP No 7 UMKM Tahun 2021 menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UKM ada tiga macam yaitu:

1. Usaha Mikro menurut PP UMKM memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 1.000.000.000,- dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 2.000.000.000.,-
2. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 1.000.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000.000,- dan penjuakan tahunan antara Rp 2.000.000.000,- sampaidengan Rp 15.000.000.000,-
3. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 5.000.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000.000,- dan penjualan bersih tahunan antara Rp15.000.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-

2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Berkembangnya prekonomian dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari juga semakin berkembang. Lalu di tambahnya praturan pemerintah terhadap kegiatan perusahaan, maka dengan itu banyak pengusaha menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk melancarkan kegiatan usaha mereka. Tidak hanya Usaha kecil Menengah (UKM) pun sudah banyak melakukan atau menerapkan sistem Akuntansi. Berikut para ahli mendefinisikan pendapat mereka tentang Akuntansi:

1. Menurut Weygandt, J. J dkk (2019), akuntansi adalah kegiatan

mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang memegang kepentingan.

2. Menurut Hantono dan Rahmi (2018:2) akuntansi adalah : Seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik atas transaksi-transaksi keuangan serta kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil hasil pencatatan tersebut.
3. Menurut Hanggara, Dr.Agie (2019:1) mengemukakan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Fungsi Akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari hasil laporan akuntansi tentunya kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi. Dari hasil laporan akuntansi tentunya kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat di butuhkan khususnya oleh pihak manajer/ manajemen untuk membuat keputusan suatu organisasi, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah media pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi dan pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

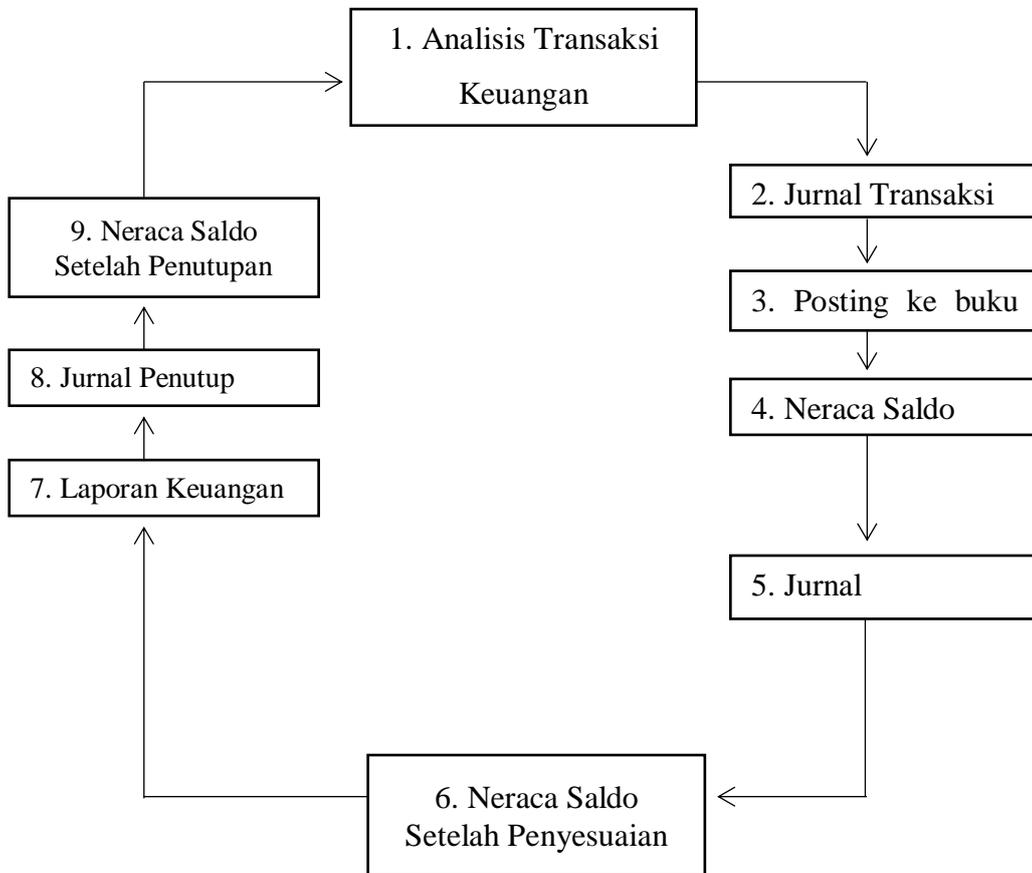
1. Siklus Akuntansi

Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dan bisnis. Menurut Kartomo dan La Sudarman (2019:11) Siklus Akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi:

- a. Mendokumentasikan transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut
- b. Mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal. Tahap ini menjurnal
- c. Meringkas dalam buku besar transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijual. Tahap ini disebut posting atau pengakungan.
- d. Menentukan saldo-saldo buku besar akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo
- e. Menyesuaikan buku besar berdasarkan pada informasi yang paling Up to date (mutakhir)
- f. Menentukan saldo-saldo setelah penyesuaian dan menuangkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian (NSSP)
- g. Menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca saldo setelah penyesuaian (NSSP)
- h. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah tutup buku.

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi



Sumber : Sodikin dan Riyono

Disamping ini terdapat dua prosedur yang sifatnya tidak wajib yaitu neraca lajur dan jurnal pembalikan. Neraca lajur digunakan untuk mempermudah tahapan-tahapan berikut seperti : jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, dan penutupan buku. Apabila neraca lajur dibuat maka akan masuk sebelum tahapan nomor lima karena neraca lajur digunakan untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan.

Siklus akuntansi pada periode tertentu berakhir di tahap Sembilan yaitu pada neraca saldo setelah penutupan, dan akan di mulai lagi pada tahap pertama yaitu jurnal umum pada periode selanjutnya. namun ada tahap yang di sebut dengan jurnal pembalik yang sifatnya tidak wajib. Tahapan ini untuk mempermudah tahapan pengerjaan akuntansi pada periode selanjutnya sebelum di lakukan penjurnalan transaksi. berikut ini

beberapa tahapan siklus akuntansi :

1. Analisis Transaksi Keuangan (Bukti Transaksi)

Analisis transaksi keuangan adalah penentuan pengaruh terhadap elemen-elemen laporan keuangan dengan menganalisa bukti transaksi atau bukti dokumen yang terjadi dalam sebuah perusahaan dan kemudian dapat di catat kedalam jurnal. Transaksi adalah aktivitas dalam sebuah perusahaan yang membuat bertambah atau berkurangnya harta sebuah perusahaan, transaksi juga dapat di lakukan secara tunai maupun kredit sesuai dengan perjanjian transaksi yang sudah ada, bukti transaksi dapat di kumpulkan dan dokumentasi yang di lakukan dengan baik, bukti transaksi juga di perlukan untuk audit perusahaan.

2. Jurnal Transaksi

Jurnal adalah pencatatan pertama dalam akuntansi yang gunanya untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi yang masuk, mengklasifikasikan dan meringkas semua data-data yang sudah masuk.

a. Jurnal Umum

Pencatatan ke dalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama transaksi dan jumlah yang didebit nama-nama transaksi yang di kreditkan dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait. jurnal umum di gunakan untuk pencatatan semua transaksi yang terjadi pada satu periode tertentu pada perusahaan.

b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus dapat di gunakan untuk transaksi yang sejenis atau sering terjadi, jurnal khusus biasanya mempunyai tipe-tipe transaksi yang di catat masing-masing jurnal khusus. Diantaranya adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian kredit.

3. Buku Besar

Buku besar ialah buku yang berisi kumpulan perkiraan-perkiraan yang

saling berkaitan dan mengikhtisarkan pengaruh transaksi terhadap perubahan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Dalam buku besar tersebut kita memindahkn semua transaksi yang sudah di catat didalam jurnal dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal masing-masing rekening buku besar sesuainama akun.

4. Neraca Saldo

Setelah memindahkan dan memposting jurnal ke buku besar selanjutnya akan di perlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, dimana saldo akun di ambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun. penyusunan neraca saldo mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit maupun kredit setelah postingan ke buku besar.

5. Jurnal Penyesuaian

Menurut Weygandt, J. J dkk (2019), jurnal penyesuaian adalah jurnal yang memiliki fungsi agar pendapatan yang semestinya telah diperoleh perusahaan tercatat pada periode yang seharusnya, juga agar beban yang dimiliki perusahaan dihitung pada periode yang semestinya. Pada dasarnya ada dua macam penyesuaian yaitu penyesuaian yang di kaitkan dengan transaksi-transaksi yang sudah dicatat diakun, tetapi perlu diperbaharui agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya.. penyesuaian dibuat pada akhir periode dan dibuat setelah neraca saldo yang belum di sesuaikan ini memastikan bahwa posisi asset, kewajiban dan ekuitas serta pendapatan dan beban setelah memungkinkan untuk di laporkan secara wajar.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal Penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian tersebut laludi posting ke buku besar, maka dengan itu neraca saldo berikutnya dibuat darisaldo terakhir pada buku besar, neraca saldo ini dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian, neraca saldokan menunjukkan saldo dari semua akun termasuk akun-akun telah disesuaikan pada akhir periode.

7. Laporan Keuangan

Sesuai dengan siklus selanjutnya bahwa neraca saldo setelah penyesuaian diolah menjadi laporan keuangan. Tapi secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan terdiri dari neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

8. Jurnal Penutup

Proses penutupan hanya akan dilakukan pada akun nominal. dimana proses penutupan akun melalui empat tahap yaitu menutup akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas, dan menutup akun prive ke akun ekuitas. saldo yang ditutup ialah saldo terakhir yang terdapat di akun setelah menerima posting dan jurnal penyesuaian.

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan menunjukkan perkiraan *rill* setelah membuat jurnal penutup dan memposting jurnal penutup tersebut ke dalam rekening buku besar, maka selanjutnya membuat neraca saldo setelah penutupan. Pada neraca saldo setelah penutupan menunjukkan bahwa hanya akun aktiva, kewajiban dan ekuitas saja, sedangkan untuk akun pendapatan dan beban serta prive sudah ditutup ekuitas sehingga tidak tampak pada neraca saldo setelah penutupan, dengan penyusunan neraca saldo setelah penutupan, akan tampak bahwa akun-akun perusahaan sudah siap untuk digunakan kembali pada periode berikutnya.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

IAI (2018) laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM memiliki tujuan yang sama dengan laporan keuangan pada umumnya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi

kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan diterapkannya SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM adalah memberikan kemudahan (IAI, 2018).

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan sejenis tetangga hasil yang mereka capai.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain :

1. Menyajikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban dan manajemen atas sumber daya yang di

percayaankepadanya.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi mempunyai kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan ateknik-tekniknya. kerangka kerja konseptual ini terdiri dari standar praktik yang sudah diterima umum karena kegunaan dan kelogisannya. Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada dibawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan sebagai standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkandalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka mekanisme penyusunannya harus sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berwenang. Kewenangan tersebut diberikan kepada Komite Standar Akuntansi Keuangan yangberada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusunan standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalamsuatu lingkungan atau Negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan laporan keuangan Negara tersebut.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAKEMKM)

SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah, dalam SAKEMKM bab 1 poin 2 mengatakan bahwa entitas mikro, kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana ditentukan dalam SAK EMKM, memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang ditentukan oleh hukum Indonesia paling sedikit dua tahun berturut- turut. Kemudian, menurut SAK EMKM bab 1 poin 3 juga disebutkan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria dan definisi dari bab 1 poin 2 diperbolehkan untuk menggunakan SAK EMKM jika mendapat izin dari instansi yang mengizinkan.

2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Murhadi, W. R (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. untuk memberikan informasi yang dapat di percaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai

laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.1.8 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

a. Pengakuan

Dalam bab 2 poin 12, SAK EMKM yang menjelaskan bahwa pengakuan unsur pelaporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam bab 2 poin 2.8, memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar entitas; dan
2. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

b. Pengukuran

Menurut SAK EMKM bab 2 poin 15 menjelaskan pengukuran sebagai proses penentuan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan di dalam SAK EMKM adalah biaya historis sesuai yang ada di dalam bab 2 poin 16. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan ketika aset tersebut diperoleh. Biaya historis pada liabilitas ialah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

c. Penyajian

Bab 3 poin 2 didalam SAK EMKM menyatakan bahwa penyajian wajar harus secara jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu di dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Kemudian didalam bab 3 poin 3 menjelaskan tujuan penyajian wajar laporan keuangan entitas adalah sebagai berikut:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dari bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

2.1.9 Contoh Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Berikut ini merupakan contoh dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dari contoh ilustrasi laporan entitas.

Tabel 2. 1 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM 2018: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

Pada Contoh laporan posisi keuangan di atas berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan tersebut menyajikan informasi mengenai asset, lialibilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Tabel 2. 2 Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM 2018: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

Pada laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM, merupakan laporan dari kinerja keuangan entitas untuk satu periode. entitas menyajikan pos dan bagian pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja entitas.

Tabel 2. 3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8
<p>1. UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p>

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM 2018: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan SAKEMKM antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Tuti Sudarwati, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Ayam Penyet Mbak Suris (2020)	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ayam Penyet Mbak Suris tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik mengenai penyusunan laporan sesuai standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan dan tidak adanya pengawasan, tidak adanya sosialisasi serta hubungan entitas dengan pihak luar.
2.	Ayu Setya Utami, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah makan annisa tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala

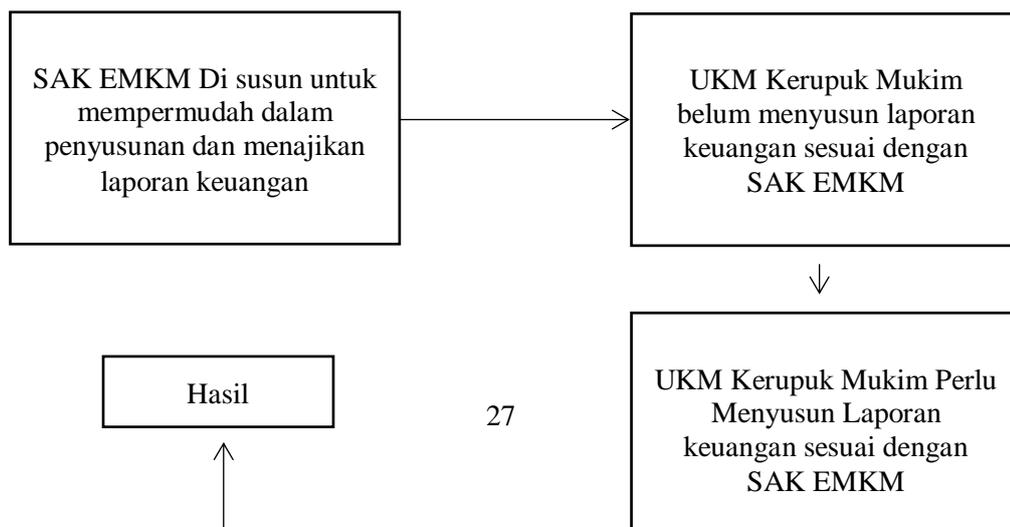
	Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Rumah Makan Annisa (2020)			yang di hadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik mengenai penyusunan laporan sesuai standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan dan tidak adanya pengawasan, tidak adanya sosialisasi serta hubungan entitas dengan pihak luar.
3.	Muhammad Nurdin, Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Mitra Laundry (2019)	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UKM Mitra Laundry belum menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala-kendala yang dihadapi UKM Mitra Laundry dalam penyusunan laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, tidak adanya sosialisasi dan penyuluhan mengenai bagaimana cara penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan

				UKM.
4.	Dwi Sartika, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Nisa Fashion (2017)	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Daskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sistem pencatatan keuangan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). (2) Faktor-faktor yang dihadapi oleh UKM NISA Fashion dalam penerapan laporan keuangan yaitu karena kurangnya pemahaman, kurangnya pengetahuan secara teknis dalam Menyusun laporan keuangan, tidak adanya penyuluhan mengenai bagaimana cara penerapan SAK EMKM pada UKM dan kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
5.	Indra Gunawan, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar	Laporan Keuangan SAK EM KM	Analisis Daskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik

	Akuntansi Keuangan Entita Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Mangkok Bulat (2020)			mengenai penyusunan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan dan tidak adanya pengawasan, tidak adanya sosialisasi serta hubungan entitas dengan pihak luar.
--	---	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptul

Usaha Kecil Menengah (UKM) Merupakan usaha yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan milik perorangan. penelitian ini akan di lakukan pada UKM pada sector maknan Kerupuk Mukim. Pada kegiatan usahanya Kerupuk Mukim hanya melakukan pembukuan dimana pencatatan nya sebatas pengeluaran dan pemasukan saja. karena UKM Kerupuk Mukim tergolong dalam usaha kecil maka pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana dan tidak menggunakan format yang di lakukan secara umum. untuk ini peneliti menerapkan bagaimana pelaksanaan SAK EMKM pada UKM Kerupuk Mukim sehingga dapat diketahui apakah penerapan tersebut sesuai atau tidak dengan SAK EMKM.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran